

KONSEP DIRI MAHASISWA DENGAN ACNE VULGARIS**SELF CONCEPT OF STUDENTS WITH ACNE VULGARIS****Hilmi Yumni, Loetfia Dwi R, Siswari, Ni Komang P**

Prodi D III Keperawatan Kampus Sutopo Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Acne vulgaris sering timbul di usia remaja/dewasa dan akan menjadi masalah tersendiri khususnya berkaitan dengan konsep diri. Penelitian bertujuan mengetahui gambaran konsep diri mahasiswa dengan acne vulgaris. Penelitian menggunakan desain deskriptif. Populasinya adalah seluruh mahasiswa dengan acne vulgaris di Prodi DIII Keperawatan Kampus Sutopo Surabaya. Besar sampel sebanyak 64 mahasiswa menggunakan *Purposive Sampling*. Variabel yang diteliti adalah konsep diri mahasiswa dengan acne vulgaris, alat pengumpul data adalah kuesioner dalam bentuk skala likert. Hasil penelitian didapatkan bahwa konsep diri mahasiswa dengan acne vulgaris sebagian besar (73%) mempunyai konsep diri negatif. Komponen konsep diri yang negatif yaitu gambaran diri sebanyak 60%, ideal diri 65%, harga diri 63%, identitas diri sebanyak 53%, sedangkan konsep diri yang positif pada komponen peran sebanyak 60%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan acne vulgaris merasa konsep dirinya negatif atau terganggu. Saran kepada seluruh mahasiswa lebih menjaga kebersihan wajah dan meningkatkan pengetahuan tentang acne vulgaris serta penanganannya secara komprehensif guna meningkatkan konsep diri positif.

Kata-kata Kunci: Konsep Diri, Acne vulgaris

ABSTRACT

Acne vulgaris often occur in adolescence/adulthood and will be a separate issue particularly with regard to self-concept. The study aims to reveal the concept of student self with acne vulgaris. The study used a descriptive design. The population is all students with acne vulgaris in DIII Prodi Nursing Campus Sutopo Surabaya. Large sample 64 students using purposive sampling. The variables studied were self-concept students with acne vulgaris, the data collection tool is a questionnaire in the form of Likert scale. The result showed that self-concept students with acne vulgaris majority (73%) have a negative self-concept. Components of a negative self-concept is a self-image as much as 60%, 65% ideal self, self-esteem 63%, 53% identity, whereas positive self-concept on the role of the components as much as 60%. This suggests that students with acne vulgaris feel negative or distorted self-concept. Advice to all students better keep the face and increase knowledge about acne vulgaris and comprehensive treatment to enhance positive self-concept.

Key Words: Self-Concept, Acne vulgaris

Alamat Korespondensi : ParangKusuma no.1 Surabaya, Telp.031-3550163

PENDAHULUAN

Masa remaja ditandai dengan adanya pertumbuhan fisik yang cepat. Keadaan fisik pada masa remaja dipandang sebagai suatu hal yang penting, namun ketika keadaan fisik tidak sesuai dengan harapannya (ketidaksiesuaian antara *body image* dengan *self picture*) dapat menimbulkan rasa tidak puas dan kurang percaya diri. Begitu juga, perkembangan fisik yang tidak proporsional (Sarwono, 2006). Salah satu penyakit kulit yang selalu mendapat perhatian bagi para remaja dan dewasa muda adalah acne vulgaris atau dalam bahasa medisnya acne vulgaris. Hampir setiap orang pernah menderita penyakit ini, maka sering dianggap sebagai kelainan kulit yang timbul secara fisiologi. Berdasarkan penelitian Goodman pada tahun 1999 dalam Efendi (2003), prevalensi akne

tertinggi yaitu pada umur 16-17 tahun, dimana pada wanita berkisar 83-85% dan pada pria berkisar 95-100%.

Munculnya acne vulgaris pada masa remaja dapat mempengaruhi pentingnya penampilan diri dalam kehidupan sosial yang pada akhirnya dapat mempengaruhi konsep diri remaja putri. Konsep diri adalah semua perasaan, kepercayaan, dan nilai yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Tarwoto & Wartonah, 2011). Menurut Sunaryo (2004) konsep diri terdiri dari lima komponen yaitu: Gambaran diri (*body image*), ideal diri (*self ideal*), harga diri (*self esteem*), peran diri (*self role*), identitas diri (*self identity*).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Prodi DIII Keperawatan Kampus Sutopo Surabaya, terutama mahasiswa dengan acne

vulgaris, dari 205 mahasiswa 31% (64 orang) diantaranya mengalami acne vulgaris. Selain faktor lingkungan dan iklim, acne vulgaris dapat disebabkan oleh faktor diet yaitu seringnya mengkonsumsi makanan berlemak yang dapat menjadikan timbulnya acne vulgaris. Faktor hormonal dapat menyebabkan acne vulgaris karena pada masa remaja hormon androgen sedang aktif memproduksi dimana hormon tersebut dapat meningkatkan kadar minyak kulit di muka. Selain itu pada wanita dapat timbul acne vulgaris saat menjelang menstruasi, faktor stres, dan faktor genetik (Soetjningsih, 2004). Tidak semua remaja yang beracne vulgaris dapat mengalami gangguan konsep diri. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan informasi yang didapat dari media seperti televisi, majalah, yang diterima oleh setiap remaja (Febryanti, 2010). Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran konsep diri mahasiswa dengan acne vulgaris di Prodi DIII Keperawatan Kampus Sutopo Surabaya.

METODE DAN BAHAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasinya adalah semua mahasiswa dengan acne vulgaris di Prodi DIII Keperawatan Kampus Sutopo Surabaya yang berjumlah 64 orang dengan besar sampel 40 mahasiswa yang dipilih dengan teknik *Purposive Sampling*.

Variabel yang digunakan adalah konsep diri mahasiswa dengan acne vulgaris. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner dalam bentuk skala likert. Pengolahan data menggunakan perhitungan sikap dalam bentuk Skor- T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Diri Mahasiswa Dengan Acne Vulgaris

Hasil penelitian Konsep Diri mahasiswa dengan acne vulgaris pada tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 29 mahasiswa (73%) mempunyai konsep diri negatif, dan 11 mahasiswa (27%) mempunyai konsep diri positif. Menurut Tarwoto & Wartonah (2011) konsep diri adalah semua perasaan, kepercayaan, dan nilai yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri adalah cara individu melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual, termasuk di dalamnya adalah persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan, dan keinginannya (Sunaryo, 2004).

Munculnya acne vulgaris pada masa remaja, akan mempengaruhi kesadaran akan pentingnya penampilan diri dalam kehidupan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi konsep diri remaja putri. Mahasiswa yang mempunyai konsep diri negatif, cenderung mengevaluasi dirinya secara negatif seperti perasaan kecewa, peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian dan pesimistis menghadapi keadaan dirinya, merasa tidak nyaman, membenci keadaannya, serta rendah diri, sehingga dapat mempengaruhi adaptasinya di lingkungan sosial. Konsep diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu ditingkatkannya konsep diri yang negatif menjadi konsep diri positif yaitu dengan mengevaluasi diri secara positif meskipun acne vulgaris adalah masalah yang dapat membuat gangguan pada konsep diri seseorang yaitu dengan cara bersikap obyektif dalam mengenali diri sendiri, menghargai diri sendiri, tidak memusuhi diri sendiri, berpikir positif dan rasional. Konsep diri yang positif diharapkan mahasiswa dapat berinteraksi dengan masyarakat luar dan mengembangkan diri menjadi pribadi yang mampu berkarya dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Tabel 1 Konsep Diri Mahasiswa dengan Acne Vulgaris di Prodi D III Keperawatan Sutopo Surabaya, Maret 2012

Gambaran Diri	f	%
Positif	11	27
Negatif	29	73
Jumlah	40	100

Gambaran Diri (*Body Image*) Mahasiswa Dengan Acne Vulgaris

Hasil gambaran diri mahasiswa dengan acne vulgaris pada tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 24 mahasiswa (60%) mempunyai gambaran diri negatif, dan 16 mahasiswa (40%) yang mempunyai gambaran diri positif. Menurut Sunaryo (2004) Gambaran diri adalah sikap individu terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar, meliputi: *performance*, potensi tubuh, fungsi tubuh, serta persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh. Gambaran diri atau citra tubuh (*body image*) meliputi perilaku yang berkaitan dengan tubuh, termasuk penampilan, struktur, atau fungsi fisik (Potter dan Perry, 2010). Citra tubuh menunjukkan gambaran diri yang dimiliki setiap orang, penyakit atau gangguan kulit dapat merusak konsep dirinya, mengadaptasi perilaku yang diakibatkan timbulnya acne vulgaris dapat mempengaruhi identitasnya dan menghalangi perannya didalam masyarakat atau lingkungan. Banyak faktor dapat mempengaruhi gambaran diri seseorang, seperti munculnya stresor yang dapat mengganggu integrasi gambaran diri. Faktor penyebab timbulnya acne vulgaris pada

mahasiswa di Prodi DIII Keperawatan Kampus Sutopo Surabaya antara lain faktor lingkungan dan iklim, dimana udara yang panas dan debu dari kendaraan membuat kelenjar minyak memproduksi minyak di wajah lebih banyak yang menjadikan resiko terjadinya acne vulgaris. Selain itu disebabkan oleh faktor diet yaitu seringnya mengkonsumsi makanan berlemak yang dapat menjadikan timbulnya acne vulgaris.

Ideal Diri Mahasiswa Dengan Acne Vulgaris

Hasil penelitian Ideal diri mahasiswa dengan acne vulgaris di dapatkan hasil sebagian besar mahasiswa yaitu 26 mahasiswa (65%) mempunyai ideal diri negatif, dan 14 mahasiswa (35%) mempunyai ideal diri positif (tabel 3). Menurut Tarwoto & Wartonah (2011) ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku sesuai dengan standar perilaku. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita dan harapan pribadi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Budi Anna Keliat (1999) bahwa: Agar individu mampu berfungsi dan medemonstrasikan kecocokan antara persepsi diri dan ideal diri. Ideal diri ini hendaknya ditetapkan tidak terlalu tinggi, tetapi masih lebih tinggi dari kemampuan agar tetap menjadi pendorong dan masih dapat dicapai.

Ideal Diri	f	%
Positif	26	65
Negatif	14	35
Jumlah	40	100

Ideal diri dapat memberikan semangat dan motivasi untuk mewujudkan apa yang selama ini individu cita-citakan. Secara umum, seseorang yang konsep dirinya mendekati ideal diri akan memiliki harga diri yang tinggi, sedangkan seseorang yang konsep dirinya jauh dari ideal dirinya akan memiliki harga diri yang rendah. Ideal diri negatif pada mahasiswa dengan acne vulgaris berarti mereka tidak lagi mempunyai pengharapan atas dirinya dan apa yang ia cita-citakan termasuk segala potensi dan kemampuan yang dimiliki tidak dapat terealisasikan dengan optimal. Hal ini akan mempengaruhi terjadinya harga diri rendah pada mahasiswa.

Harga Diri Mahasiswa Dengan Acne Vulgaris

Hasil penelitian tentang Harga diri mahasiswa dengan acne vulgaris didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu 25

Tabel 2 Gambaran Diri Mahasiswa dengan Acne Vulgaris di Prodi D III Keperawatan Sutopo Surabaya, Maret 2012

Gambaran Diri	f	%
Positif	16	40
Negatif	24	60
Jumlah	40	100

mahasiswa (63%) mempunyai harga diri negatif, dan 15 mahasiswa (37%) mempunyai harga diri positif (tabel 4).

Menurut Keliat (1999) frekuensi pencapaian tujuan akan menghasilkan harga diri yang rendah atau harga diri yang tinggi. Jika individu sering gagal cenderung harga dirinya rendah. Harga diri dapat menjadi rendah saat seseorang kehilangan kasih sayang atau cinta kasih dari orang lain, kehilangan penghargaan dari orang lain, atau saat ia menjalani hubungan interpersonal yang buruk, Harsojo, Ali (2011). Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Aspek utama adalah dicintai dan menerima penghargaan dari orang lain.

Gangguan harga diri dapat digambarkan sebagai perasaan negatif terhadap diri sendiri termasuk hilangnya percaya diri dan harga diri. Berkaitan dengan konsep tersebut bahwa seringnya kegagalan individu bisa disebabkan karena frekuensi pencapaian tujuan yang ingin dicapai gagal di dapatkannya sehingga memicu rendahnya harga diri mahasiswa. Individu merasa malu, minder, kecewa serta tidak mampu untuk tampil percaya diri.

Tabel 4 Harga Diri Mahasiswa dengan Acne Vulgaris di Prodi D III Keperawatan Sutopo Surabaya Maret 2012

Harga Diri	f	%
Positif	15	37
Negatif	25	63
Jumlah	40	100

Identitas Diri Mahasiswa Dengan Acne Vulgaris

Hasil penelitian Identitas diri mahasiswa dengan acne vulgaris didapatkan hasil bahwa lebih dari setengahnya yaitu 21 mahasiswa (53%) mempunyai identitas diri positif, dan 19 mahasiswa (47%) yang mempunyai identitas diri negative (tabel 5). Sebagaimana yang dikatakan Erikson (1963) dalam Potter dan Perry (2005), selama masa remaja tugas emosional utama adalah perkembangan rasa diri atau identitas. Banyak terjadi perubahan fisik, emosional, kognitif, dan sosial. Jika remaja tidak dapat memenuhi harapan dorongan diri pribadi dan sosial yang membantu mereka mengidentifikasi tentang diri, maka

remaja ini dapat mengalami kebingungan identitas. Seseorang dengan rasa identitas yang kuat akan merasa terintegasi bukan terbelah. Potter dan Perry (2010) mengungkapkan identitas menunjukkan batasan dan pemisahan dari yang lainnya. Menjadi "diri sendiri" atau hidup dalam kehidupan nyata merupakan dasar dari identitas yang benar. Hasil yang didapat bahwa mahasiswa menyadari akan identitas dirinya, kondisi fisik akibat acne vulgaris tidak mempengaruhi identitasnya di dalam masyarakat maupun pergaulan sehari-hari karena mahasiswa memandang identitasnya positif dan merasa tidak dibedakan saat berada di lingkungan masyarakat.

Tabel 5 Identitas Diri Mahasiswa dengan Acne Vulgaris di Prodi D III Keperawatan Sutopo Surabaya, Maret 2012

Identitas Diri	f	%
Positif	21	53
Negatif	19	47
Jumlah	40	100

Peran diri Mahasiswa dengan acne vulgaris

Hasil penelitian pada tabel 6 tentang peran diri mahasiswa dengan acne vulgaris didapatkan hasil bahwa sebagian besar, yaitu 24 mahasiswa (60%) mempunyai peran diri positif, dan 16 mahasiswa (40%) yang mempunyai peran diri negatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tarwoto & Wartonah (2011) peran diri adalah pola sikap, perilaku nilai yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Hasil penelitian mahasiswa memposisikan perannya positif sebagai individu yang utuh, berusaha menerima dirinya baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki pada dirinya, serta mempunyai kegiatan yang positif dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah maupun di kampus. Peran yang ditetapkan oleh mahasiswa sebagai mahasiswa dengan keadaan muka yang beracne vulgaris, banyak terdapat komedo serta dengan jenis kulit berminyak sehingga acne vulgaris seringkali muncul pada wajah yang bekasnya sulit dihilangkan terkadang membuat mereka minder dan malu.

Tabel 6 Peran Diri Mahasiswa dengan Acne Vulgaris di Prodi D III Keperawatan Sutopo Surabaya, Maret 2012

Peran Diri	f	%
Positif	24	60
Negatif	16	40
Jumlah	40	100

Namun dengan kondisi tersebut, mahasiswa memposisikan perannya positif sebagai individu

yang utuh, berusaha menerima dirinya baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki pada dirinya, serta mempunyai kegiatan yang positif dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah maupun di kampus.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Konsep diri mahasiswa dengan acne vulgaris sebagian besar mempunyai konsep diri negatif yaitu 29 mahasiswa (73%) ; 2) Gambaran diri mahasiswa dengan acne vulgaris sebagian besar mempunyai gambaran diri negatif yaitu 24 mahasiswa (60%) ; 3) Ideal diri mahasiswa dengan acne vulgaris sebagian besar mempunyai ideal diri negatif yaitu 26 mahasiswa (65%) ; 4) Harga diri mahasiswa dengan acne vulgaris sebagian besar mempunyai harga diri negatif yaitu 25 mahasiswa (63%) ; 5) Identitas diri mahasiswa dengan acne vulgaris lebih dari setengahnya mempunyai identitas diri positif yaitu 21 mahasiswa (53%) ; 6) Peran diri mahasiswa dengan acne vulgaris sebagian besar mempunyai peran diri positif yaitu 24 mahasiswa (60%).

Saran bagi mahasiswa hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan dan mencari sumber informasi mengenai kebersihan wajah, upaya ini berguna untuk mencegah timbulnya acne vulgaris sehingga mahasiswa dapat terhindar dari masalah psikis yang diakibatkan oleh acne vulgaris itu sendiri guna meningkatkan konsep diri positif.

DAFTAR ACUAN

- Effendi, Z. 2003. Peranan Kulit Dalam Mengatasi Terjadinya Acne Vulgaris. <http://Library.usu.ac.id/download/fk/histologi-zukesti3.pdf>. diakses tanggal 20 Oktober 2011
- Febryanti. 2010. Acne vulgaris oh acne vulgaris. <http://ayamabelle.multiply.com/journal/item/10>. tanggal 15 November 2011
- Harsojo, Ali. 2011. Pengertian dan Dimensi Psikologi Konsep Diri. Posted by Imam in Dunia Remaja. <http://diimaganet.org/pengertian-dan-dimensi-psikologi-konsep-diri>. diakses tanggal 07 November 2011
- Keliat Budi Ana. 1999. Gangguan Konsep Diri. Edisi I. Jakarta : EGC
- Potter dan Perry. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*.

- Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa Renata.
Komalasari, dkk. Jakarta: EGC
- Sarwono, S.W. 2002. *Individu dan Teori-teori Psikologi. Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Tarwoto & Wartonah. 2011. *Kebutuhan Dasar Manusia & Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba